

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Berdasarkan data *World Health Organization*, ada lebih dari 8 juta orang per tahun yang meninggal akibat konsumsi tembakau di seluruh dunia. Lebih dari 7 juta meninggal karena paparan secara langsung, sedangkan 1.2 juta lainnya meninggal akibat paparan asap rokok dari lingkungan. Ada sekitar 225.700 jiwa yang meninggal akibat rokok ataupun penyakit yang berkaitan dengan konsumsi tembakau tiap tahun di Indonesia.^{1,2}

Tingkat konsumsi rokok yang tinggi masih menjadi perhatian karena rokok tetap termasuk salah satu penyebab utama penyakit yang dapat dicegah dan termasuk penyebab kematian dini di seluruh dunia.³ Menurut studi yang dilakukan oleh Trofor dkk, sebagian besar dari partisipan mengetahui bahwa merokok dapat menyebabkan kanker paru dan meningkatkan risiko penyakit jantung, namun tingkat pengetahuan partisipan masih sangat rendah terhadap dampak rokok yang dapat menyebabkan kanker mulut, stroke, dan impotensi sehingga mempengaruhi tingkat konsumsi rokok.⁴ Penelitian dari China oleh Zhang dkk. juga menunjukkan hal serupa, yakni rendahnya pengetahuan akan bahaya rokok turut ambil andil dalam tingginya tingkat konsumsi.⁵

Namun, hasil yang berbeda muncul dalam penelitian oleh Xu dkk, yaitu pada responden laki-laki dewasa tidak ditemukan adanya signifikansi antara tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang bahaya rokok dengan keinginan untuk berhenti merokok.⁶ Sehingga melalui data tersebut, peneliti merasa penting untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok masyarakat Indonesia, terutama pada kalangan usia 20 hingga 40 tahun.

1.2. Perumusan Masalah

Penelitian seperti ini masih minim dilakukan pada orang Indonesia, khususnya yang berusia 20 hingga 40 tahun. Penelitian terdahulu dengan topik serupa dilakukan pada siswa sekolah dasar kelas 4-6.¹⁹ Berdasarkan data dari

Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2018, jumlah konsumsi tembakau paling rendah berada pada kelompok usia 15-24 tahun kemudian meningkat hingga mencapai puncak di antara 35-54 tahun dan kembali menurun di usia 55 tahun ke atas.²³ Selain itu, pada rentang usia ini orang-orang mulai bereksperimen dengan banyak hal termasuk merokok. Kisaran usia 20-40 tahun merupakan generasi penerus dan akan menjadi orang tua, bahkan ada yang sudah menjadi orang tua di dalam keluarga. Pengetahuan tentang bahaya rokok yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung akan dilihat dan dicontoh oleh orang yang lebih muda di sekitar mereka.²⁵ Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh intervensi edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat Indonesia berusia 20-40 tahun tentang bahaya rokok karena dapat mencakup responden dengan rentang usia sesuai data tersebut.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana pengaruh intervensi edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat Indonesia usia 20-40 tahun tentang bahaya rokok?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh intervensi edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat Indonesia usia 20-40 tahun tentang bahaya rokok.

1.4.2. Tujuan khusus

Untuk mengetahui efektifitas dan signifikansi langkah konkrit dalam menurunkan jumlah perokok dan inisiasi berhenti merokok melalui edukasi kesehatan tentang bahaya rokok.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat akademik

Peneliti dapat mengembangkan wawasan mengenai pengaruh intervensi edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok.

1.5.2. Manfaat praktis

Data yang ditemukan dapat menjadi pertimbangan dalam usaha menurunkan tingkat konsumsi rokok oleh setiap lapisan masyarakat, terutama dimulai dari mahasiswa kedokteran.

